

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA PASIRHALANG KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2024

Idzni AS<sup>1</sup>, Pujanti RR<sup>2</sup>  
[almasidzni@gmail.com](mailto:almasidzni@gmail.com)  
Politeknik Kesehatan Yapkesbi<sup>1,2</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Berdasarkan setudi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Juni 2023 di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi di peroleh data bayi sampai 6-11 32 Bayi. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi Rendahnya pemberian memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2024

**Tujuan :** Untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2024.

**Hasil :** Berdasarkan data dari table 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan ibu responden yang bekerja sebanyak 19 orang (59,4%) dan sebagian besar Tidak Bekerja sebanyak 13 orang (40,6%) Berdasarkan data dari table 5.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 12 orang (37,5%) dan sebagian kecil pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (59,4%). Berdasarkan data dari table 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Dukungan keluarga responden sebagian besar Mendukung sebanyak 20 orang (62,5%) dan sebagian kecil Tidak Mendukung sebanyak 12 orang (37,5%). Berdasarkan data dari table 5.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu responden yang berpendidikan rendah sebanyak 14 orang (43,8%), yang berpendidikan menengah sebanyak 16 orang (50,0%), dan sebagian besar berpendidikan Tinggi sebanyak 2 orang (6,3%). Berdasarkan data dari table 5.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Asi eksklusif responden sebagian besar Memberi asi eksklusif sebanyak 13 orang (40,6%) dan sebagian kecil Tidak Memberi asi eksklusif sebanyak 19 orang (59,4%), Terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan rendahnya pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* adalah 0,03, terdapat hubungan faktor dukungan ibu dengan rendahnya pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* adalah 0,05, terdapat hubungan faktor pendidikan ibu dengan rendahnya pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* adalah  $\leq 0,01$

**Kesimpulan :** Ho ditolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh rendahnya pemberian asi eksklusif.

**Saran :** Diharapkan kepada ibu yang mempunyai bayi dapat meningkatkan pengatahuan atau informasi tentang asi eksklusif baik ibu yang bekerja atau tidak bekerja, yang kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan keluarga maupun pendidikan rendah dan menengah.

**Kata Kunci :** Asi Eksklusif, Bayi, Ibu Menyusui.

**Daftar pustaka :** 11 (2014-2023)

## 1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat (Rahman 2017).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat pada tahun 2021. Persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Pemberian ASI eksklusif di kabupaten sukabumi tahun 2021 sebesar 52% . lebih rendah dari tahun sebelumnya 69,2% Target sebesar 80% Data yang diperoleh dari profil Dinas Kesehatan kabupaten sukabumi. Pemberian ASI eksklusif di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2021 sebanyak 185 bayi usia 0-24 bulan terdapat 32 bayi 6-11 bulan.

Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Pohan, 2020).

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya Dukungan suami dan keluarga. Keberhasilan ASI eksklusifakan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui (Tasya, 2012).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Berdasarkan teori tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai Bayi usia 6-11 bulan. Dan akan di lakukan penelitan pada bulan Juni 2023 di desa bojong yaitu 32 orang. dan sampel diambil dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai Bayi usia 6-11 bulan. Dimana data yang didapatkan dari desa bojong pada bulan juni tahun 2024. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Lembar *Kuesioner* yang bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian asi eksklusif pada bayi di desa pasirhalang kabupaten sukabumi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### a. Hasil Analisa Univariat

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Faktor-faktor penyebab rendahnya pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil sebagai berikut

#### 1. Faktor Pekerjaan Ibu dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi Tahun 2024**

No	Pekerjaan	frekuensi	Presentase (%)
1	Bekerja	19	59,4%
2	Tidak bekerja	13	40,6%
Jumlah		32	100,0 %

Berdasarkan data dari table 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan ibu responden yang bekerja sebanyak 19 orang (59,4%) dan Tidak Bekerja sebanyak 13 orang (40,6%)

#### 2. Faktor Pengetahuan dengan Rendahnya Pemberan ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi Tahun 2024**

No	Pengetahuan	frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	12	37,5 %
2	Kurang	20	62,5%
Jumlah		32	100,0%

Berdasarkan data dari table 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden pengetahuan baik sebanyak 12 orang (37,5%), pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (62,5%)

#### 3. Faktor Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Pemberan ASI Eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan dukungan Di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi Tahun 2024**

No	Dukungan	Frekuensi	Presentase (%)
----	----------	-----------	----------------

1	Mendukung	20	62,5%
2	Tidak mendukung	12	37,5%
Jumlah		32	100,0%

Berdasarkan data dari table 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 20 orang (62,5%) dan tidak mendukung sebanyak 12 orang (37,5%).

#### 4. Faktor pendidikan dengan rendahnya pemberan ASI eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024

Tabel 4

##### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	14	43,8%
2	Menengah	16	50,0%
3	Tinggi	2	6,3%
Jumlah		32	100,0%

Berdasarkan data dari table 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu responden yang berpendidikan rendah sebanyak 14 orang (43,8%), yang berpendidikan menengah sebanyak 16 orang (50,0%), dan yang berpendidikan Tinggi sebanyak 2 orang (6,3%).

#### 5. Asi Eksklusif dengan rendahnya pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024

Tabel 5

##### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Asi Eksklusif Di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

No	Asi eksklusif	frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	13	40,6%
2	Tidak	19	59,4%
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan data dari table 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Asi eksklusif yaitu yang memberi asi eksklusif sebanyak 13 orang (40,6%) dan yang tidak Memberi asi eksklusif sebanyak 19 orang (59,4%).

**b. Analisis Bivariat**

**1. Hubungan Faktor Pekerjaan Ibu dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

**Tabel 6**

**Hubungan faktor pekerjaan ibu dengan rendahnya pemberan asi eksklusif di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Pekerjaan	Asi eksklusif				Total		P
	Ya		Tdk		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Bekerja	13	100	6	31,6	19	59,4	<b>0.01</b>
Tdk bekerja	0	0	13	68,4	13	40,6	
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan seluruh responden yang bekerja tidak memberika asi eksklusif yatiu sebanak 13 responden (68,4%) Dengan hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai *p-value* adalah 0,01 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan nilai *p-value*  $\alpha \leq 0,05$ , yang artinya berarti terdapat hubungan yang signifikan Hubungan faktor pekerjaan ibu dengan rendahnya pemberan asi eksklusif di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024.

**2. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

**Tabel 7**

**Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Pengetahuan	Asi Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tdk		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	9	69,2%	<5	n<5	12	37,5%	<b>0.03</b>
kurang	<5	n<5	16	84,2%	20	62,5%	
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100,0%</b>	<b>19</b>	<b>100,0%</b>	<b>32</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian kepada 32 responden. Pengetahuan baik dan asi eksklusif 12 (37,5) pengetahuan kurang dan tdk asi eksklusif 20 (62,5) Dengan hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai *p-value* adalah 0,01 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan nilai *p-value*  $\alpha \leq 0,05$ , Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai *p-value*  $\alpha 0,01 \leq 0,05$ , hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan Hubungan faktor pengetahuan dengan rendahnya pemberan asi eksklusif di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024.

**3. Hubungan Faktor Dukungan dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

**Tabel 8**

**Faktor Dukungan dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi**

Dukungan	Asi Eksklusif				Total	P	
	Ya		Tdk				Value
	F	%	F	%	F		
Dukungan	12	92,3%	8	42,1%	20	62,5%	<b>0.05</b>
Tdk mendukung	<5	n<5	11	57,9%	12	37,5%	
<b>Jumlah</b>	13	100,0%	19	100,0%	32	100,0%	

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian kepada 32 responden. 20 (62,5) responden besar mendukung, 12 (37,5) responden yang Tidak mendukung.

Dengan hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai *p-value* adalah 0,01 ang berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan nilai *p-value*  $\alpha \leq 0,05$ , Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai *p-value*  $\alpha 0,01 \leq 0,05$ , hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan Hubungan faktor dukungan dengan rendahnya pemberan asi eksklusif di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024.

**4. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi Tahun 2024**

**Tabel 9**

**Hubungan Faktor Pendidikan dengan Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi Tahun 2024**

Pendidikan	Asi eksklusif				Total	P	
	Ya		Tdk				Value
	F	%	F	%	F		
Rendah	11	84,6%	<5	n<5	14	43,8%	<b>0.01</b>
Menengah	<5	n<5	14	73,7%	16	50,0%	
Tinggi	<5	n<5	<5	n<5	<5	n<5	
Rendah	11	84,6%	<5	n<5	14	43,8%	
<b>Jumlah</b>	13	100,0%	19	100,0%	32	100,0%	

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. **Faktor pekerjaan Ibu dengan rendahnya pemberan asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Ibu yang berpendapatan berarti bekerja dan tidak mempunyai kesempatan waktu yang banyak untuk memberikan ASI eksklusif. Pada dasarnya ibu yang bekerja masih bisa mengupayakan bayinya untuk diberikan ASI eksklusif karena ASI bisa diperah dan disimpan dalam botol untuk selanjutnya diberikan kepada bayi jika membutuhkan. Sehingga ibu tetap dapat beraktifitas diluar rumah dan masih sempat menyisahkan waktu untuk bayinya (Kurniawati, 2014).

Kesibukan ibu di luar rumah mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Secara teknis hal ini dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI (Kurniawati, 2014).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa pekerjaan berdampak pada ibu yang mempunyai bayi 6-11 BULAN dikarenakan kurangnya pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan Kesibukan ibu di luar rumah dapat mempengaruhi memberikan ASI eksklusif dan ibu yang bekerja sebanyak 19 orang (59,4%) dan Tidak Bekerja sebanyak 13 orang (40,6%).

##### b. **Faktor pengetahuan dengan rendahnya pemberan asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dalam pemberian ASI terutama

ASI Eksklusif, masalah yang prinsipil adalah bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan informasi yang mendukung sehingga menambah pengetahuan ibu serta keyakinan ibu bahwa mereka dapat menyusui bayinya secara Eksklusif (Harianja, 2012 dalam Rohani 2017).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui masih memiliki pengetahuan yang kurang terutama tentang manfaat ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (59,4%). Disamping juga dapat dipahami oleh peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya ASI Eksklusif, dan menyusui

##### c. **Faktor dukungan keluarga dengan rendahnya pemberan asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Dalam kehidupan rumah tangga di Indonesia keikutsertaan pengambilan keputusan dalam rumah tangga dalam berbagai hal tidak saja melibatkan suami dan istri saja tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing masing keluarga besar istri dan suami, salah satunya adalah mertua. Ibu mertua yang dianggap sudah berpengalaman dalam mendidik dan memberikan ASI sehingga hal tersebut dijadikan ibu sebagai pedoman dan informasi penting (Ida, 2017). Dukungan dan bimbingan praktis mengenai kesehatan anak biasa diberikan ibu mertua sesaat setelah ibu melahirkan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah memberikan bantuan dalam mendefinisikan, memahami, dan menanggulangi persoalan yang dihadapi oleh seorang ibu. Dukungan keluarga dapat berupa perilaku yang senantiasa mencari informasi soal pemberian ASI dan pemberian makanan bayi, terlibat dalam mengetahui manfaat ASI, pemilihan tempat pemeriksaan kehamilan, persalinan

dan imunisasi. Sehingga, dengan keluarga memberikan dukungan kepada ibu menyusui maka hal tersebut dapat menambah keyakinan ibu untuk memberikan ASI secara optimal

**d. Faktor pendidikan ibu dengan rendahnya pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Pendidikan yang cukup akan membuat seorang ibu semakin mudah menerima informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif dari berbagai sumber sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah ( Nursalam 2018 ).

Pendidikan akan mendorong seseorang untuk mengetahui sesuatu hal, seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi lebih cenderung mengetahui manfaat ASI dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, hal tersebut disebabkan dengan pendidikan seseorang dapat lebih mengetahui sesuatu hal, tingkat pendidikan yang rendah akan susah mencerna pesan atau informasi yang disampaikan, (Notoatmodjo, 2013).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berpendidikan meneggah sebanyak sebanyak 16 orang (50,0).

**e. Asi Eksklusif dengan rendahnya pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2012 dalam Nurrahman, 2018).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif dan sebagian memberikan ASI tidak Eksklusif karena didapatkan ibu memberikan ASI Eksklusif dibarengi dengan makanan tambahan lainnya karena merasa bayi nya tidak cukup apabila hanya diberikan ASI Eksklusif., Oleh karena diharapkan ibu memahami bahwa tanggung jawab seorang ibu salah satunya pemberian ASI pada bayi mengurangi angka kematian Ibu dan anak serta mencegah penyakit yang berhubungan dengan gizi dan daya tahan tubuh atau penyakit infeksi yang terjadi pada bayi.

**f. Hubungan faktor pekerjaan ibu dengan rendahnya pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2024 ditunjukkan dengan p value sebesar 0,001

Ibu yang berpendapatan berarti bekerja dan tidak mempunyai kesempatan waktu yang banyak untuk memberikan ASI eksklusif. Pada dasarnya ibu yang bekerja masih bisa mengupayakan bayinya untuk diberikan ASI eksklusif karena ASI bisa diperah dan disimpan dalam botol untuk selajutnya diberikan kepada bayi jika membutuhkan. Sehingga ibu tetap dapat beraktifitas diluar rumah dan masih sempat menyisakan waktu untuk bayinya (Kurniawati, 2014)

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mayoritas ibu yang memberikan ASI secara eksklusif dalam penelitian ini merupakan ibu yang tidak bekerja sebesar 100,0%. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih

banyak ibu yang bekerja sebesar 68,4%.

**g. Hubungan faktor pengetahuan ibu dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2024 ditunjukkan dengan p value sebesar 0,003

Tingginya persentase yang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan responden memang benar-benar tidak tahu arti pentingnya ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi sehingga tidak termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012)

Yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya ( Suhartono 2012).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan pada ibu yang pengetahuannya kurang baik. Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif tersebut memberikan makanan lain antara lain madu, susu formula, bubur, air, dan pisang pada umur bayi kurang 6 bulan. Responden menyatakan bahwa ASI tidak cukup buat bayi sehingga harus diberikan makanan tambahan. Makanan tambahan ini dipercaya dapat membantu memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bayi

**h. Hubungan faktor dukungan keluarga ibu dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2024 ditunjukkan dengan p value sebesar 0,005

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan Sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai.( Rasyka 2012).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga membuat seseorang memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan.

Kepercayaan ini akan menumbuhkan rasa aman, rasa percaya diri, harga diri, dan keberanian sehingga dukungan emosi yang diberikan keluarga merupakan salah satu pendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan, dalam hal ini adalah keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Friedman. 2014).

Kesimpulan dalam penelitian adalah adanya hubungan dukungan dengan pemberian asi eksklusif menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan pada ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga.

#### **i. Hubungan faktor pendidikan ibu dengan rendahnya pemberan asi eksklusif pada bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten Sukabumi tahun 2024**

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasirhalang kabupaten sukabumi tahun 2024 ditunjukkan dengan p value sebesar 0,001

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang cukup akan membuat seorang ibu semakin mudah menerima informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif dari berbagai sumber sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah ( Nursalam 2018 ).

Pendidikan akan mendorong seseorang untuk mengetahui sesuatu hal, seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi lebih cenderung mengetahui manfaat ASI dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, hal tersebut disebabkan dengan pendidikan seseorang dapat lebih mengetahui sesuatu hal, tingkat pendidikan yang rendah akan susah mencerna pesan atau informasi yang disampaikan, (Notoatmodjo, 2013).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan pendidikan dengan pemberian asi eksklusif yang dilakukan penelitian kurang lebih 1 bulan didapatkan hasil penelitian menunjukan mayoritas ibu-ibu berpengetahuan kurang menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan menengah yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus SD atau SLTP karena kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif,

### **5. SIMPULAN**

- a. Sebagian besar responden di desa Pasirhalang Kabupaten Suabumi tahun 2024 adalah bekerja sebanyak 17 orang (53,1%)
- b. Faktor pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif sebagian besar kurang pengetahuan sebanyak 20 orang (62,5%) sedangkan yang baik 15 (26,9%)
- c. Sebagian besar responden di desa Pasirhalang Kabupaten Suabumi tahun 2024 adalah tidak mendukung 20 (62,5%)
- d. Sebagian besar responden di desa Pasirhalang Kabupaten Suabumi tahun 2024 adalah menengah sebanyak 16 orang (50,0%)
- e. Sebagian besar responden di desa Pasirhalang Kabupaten Suabumi tahun 2024 pemberian ASI Eksklusif responden sebagian besar Tidak Memberi asi eksklusif sebanyak 19 orang (59,4%).
- f. Terdapat hubungan faktor pekerjaan ibu dengan rendahnya pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* adalah  $\leq 0,01$
- g. Terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan rendahnya pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* adalah 0,03
- h. Terdapat hubungan faktor dukungan ibu dengan rendahnya pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* adalah 0,05

- i. Terdapat hubungan faktor pendidikan ibu dengan rendahnya pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* adalah  $\leq 0,01$

## 6. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil kajian pada bab-bab sebelumnya, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan melihat masih kurangnya sumber informasi dan literatur yang dapat dipergunakan oleh peneliti, maka diharapkan untuk pihak pengelola pendidikan supaya menambah sumber informasi dan literatur- literatur tersebut. Sehingga untuk peneliti selanjutnya tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari sumber informasi dan literatur.

### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini karna banyaknya ibu yang bekerja tidak mendukung dan kuranya pengetahuan tentang pemberian asi eksklusif maka diharapkan ibu yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian asi dan cara penyimpanan asi sehingga ibu yang bekerja dapat mendukung pemberian asi tersebut. Ibu yang bekerja dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi dirinya sendiri mengenai Factor-Faktor Yang berhubungan dengan Rendahnya kejadian ibu yang memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Pasirhalang Kabupaten sukabumi Tahun 2024.

### c. Bagi Desa

Mengingat hanya sebageian kecil responden yang mempunyai pengetahuan baik maka di perlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan pemberian informasi melalui:

- 1) Penyuluhan dengan memakai metode diskusi partisipasi dalam hal ini ibu atau keluarga yang mempunyai bayi dengan pendidikan rendah tidak pasif menerima informasi tetapi harus juga berpartisipasi.
- 2) Pemberian laeflet mengenai konseling tentang pemberian asi eksklusif dengan demikian ibu dapat membaca kembali di rumah dan dapat mengaplikasikannya kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika 2018
- Amran, YS Chaniago. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Cet. V). Bandung: Pustaka Setia 2017
- Astri Faradillah Anka. R penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
- Bobak, Lowdermilk, Jense. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC 2015
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2021
- Bobak. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC. 2017 Kemenkes RI, 2017; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2017
- Tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada ibu di Indonesia
- Farha Riany Abidjulu Esther Hutagaol Rina Kundre, Yang berjudul. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting tahun 2015
- Indriyani Bakri, Merry Maeta Sari, Fenti Dewi Pertiwi "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018."
- Novira Kusumayanti<sup>1</sup>, Triska Susila, yang berjudul. "Nindya<sup>2</sup> Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan tahun 2017."
- Vetty Priscilla<sup>1</sup>, Dwi Novrianda<sup>1</sup>, Suratno<sup>2</sup>, yang berjudul " Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2015."
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI; 2014. Kesehatan; Jakarta; Hal 1. Fisioterapi Indonesia; Jakarta; 2017 Hal.5.
- Modifikasi (Notoatmodjo, Soekidjo). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta:2019
- Murniati, Suprpti & Kusumawati. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI dengan Praktik Pencegahan Bendungan ASI; 2015.25
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2015.
- Prasetyono, D.S. ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatannya. Diva Press. Yogyakarta; 2020
- Jamil, el.al. Bayi baru lahir normal. Jakarta; 2017.
- Roesli, Utami. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2014
- Skrripsi Astri Faradillah Anka. R Yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017."
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Sugiyono. (Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.2017. h. 37-38
- WHO. 2014. Adolescent Pregnancy fact sheet. Diakses melalui [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/112320/1/WHO\\_RHR\\_14.08\\_en\\_g.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/112320/1/WHO_RHR_14.08_en_g.pdf) WHO. Infant and Young Child Feeding Fact Sheet. Diakses melalui <http://who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/> 2016

- Windasari, W 2016. Faktor faktor rendahnya asi eksklusif. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FKIKUMY.
- Yasmin, G., Kumar, A., dan Parihar, B. Teenage Pregnancy Its Impact on Maternal and Fetal Outcome. *International Journal of Scientific Study*, 1(6): 9-13. Yilmaz et al. 2016
- Sartono, A. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang . *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2016
- Yilmaz et al. Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding Rates in Turkish Adolescent Mother. *Breastfeeding Medicine* 11(6): 315-320. 2016
- Utami,(2016). Hubungan Faktor Ibu Dan Dukungan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Penerapan Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Di Perguruan
- Tinggi Kesehatan Kota Semarang. Semarang : Fakultas Kesehatan Semarang. Diakses tanggal 20 Januari 2017.
- Suleman 2015. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Tradisi Keluarga, Peran Suami Dan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif. Diakses tanggal 2 Januari 2017.
- Sari. Dukungan Suami dan Keluarga. Jakarta: Salemba Medika.2017 Utami. Roesli. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: EGC.2019
- Februhartanty, J. ASI Dari Ayah Untuk Ibu Bayi. Jakarta: Semesta Media. 2017